

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN

Nadya Putri Nurlita Sari^{1*}, Dellia Windi Adha², Dia Putri Awandah³, A'yun⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: adhadelia460@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pendidikan karakter keagamaan. Nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dimasukkan ke dalam pelaksanaan pendidikan karakter keagamaan. Kesalehan, amanah, disiplin, toleransi, dan kreativitas merupakan beberapa sifat keagamaan yang paling jelas diperkuat. Sifat-sifat tersebut juga dapat diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang didukung oleh sarana prasarana, ketertiban, perilaku gotong royong, dan fasilitas yang layak. Adanya kesadaran diri dalam beragama dan menunjukkan prestasi akademik yang kuat merupakan hasil dari penguatan pendidikan karakter keagamaan. Metode penguatan pendidikan karakter meliputi internalisasi cita-cita positif, pembiasaan, dan pemberian keteladanan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi wadah peningkatan pendidikan karakter keagamaan.

Kata Kunci: *kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, pendidikan, karakter religius.*

PENDAHULUAN

Menjadikan mahasiswa yang berkarakter unggul menjadi motivasi penting pemerintah Indonesia saat ini. Rencana tersebut memang telah direalisasikan melalui pembangunan nasional sejak tahun 2010 (Saidek, Islami, & Abdoludin, 2016). Terlepas dari itu, penciptaan karakter bangsa yang kokoh sebagai modal dasar dalam membangun peradaban yang tinggi ditonjolkan sebagai salah satu tugas dan tujuan pengajaran nasional Indonesia (Rachmadtullah, Yustitia, Setiawan, dkk., 2020). Pemerintah berupaya membentengi karakter siswa melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter (P3K) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Formal. Satuan. Sejalan dengan hal tersebut pemerintah telah merealisasikan modul pendidikan tahun 2013, salah satu ciri pembelajaran dalam modul pendidikan tahun 2013 adalah bertugas mengarahkan peserta didik untuk mengeluarkan potensinya, antarmuka dan anugerah untuk mengembangkan potensi dirinya (Santoso, Sujianto, Afianto, dkk., 2020).

Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter yang hebat dipandang mampu mengkoordinasikan dan mempengaruhi individu atau kumpulan individu untuk melaksanakan latihan dengan baik (Jamaluddin, Zubaidah, Mahanal, dkk., 2022). Mengingat pentingnya karakter, maka tak heran jika pemerintah terus berupaya untuk melahirkan siswa yang berkarakter baik.

Keajaiban yang terjadi di masyarakat jelas-jelas menampakkan hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan pemerintah. Beberapa pengamat pendidikan berpendapat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sedang menurun. Salah satu penandanya adalah semakin merosotnya sikap dan perilaku etis lulusan unit instruktif yang semakin tidak sesuai dengan nilai-nilai etika yang telah ditentukan (Marzuki & Hapsari, 2015). Saat ini banyak siswa yang perilakunya tidak terlihat baik dan cenderung tidak peduli terhadap lingkungan (Abdullah, Hidayana, Kutaneegara, dkk., 2019). Berbagai perilaku

negatif seperti kecenderungan membolos, menyontek saat ujian, minuman keras dan narkoba, tindakan biadab dan anarkis, perampokan, tawuran antar siswa, pergaulan bebas, penyimpangan seksual, dan perbuatan tidak tahu malu serta pelanggaran sah lainnya kerap mewarnai dunia pendidikan di Indonesia. Indonesia (Aningsih, 2022). Dengan kondisi penurunan karakter di Indonesia saat ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk dilaksanakan dan dikembangkan.

Penyelidikan berbeda tentang telah dilakukan dalam penerapan instruksi karakter. Rabiah (2019) Pekerjaan kursus bahasa Indonesia di perguruan tinggi sebagai langkah dalam pengajaran karakter. Slamet, Winarni, & Hartono (2019) melakukan penyelidikan terhadap pembelajaran dinamis kemampuan menulis logis menggunakan bacaan saja. Amran (2020) meneliti pertanyaan tentang pemanfaatan pendidikan untuk kemajuan yang mungkin guna memajukan karakter era kejayaan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler yang kadang disebut dengan “ekstrakurikuler” di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di luar kelas dengan tujuan untuk mengembangkan karakter sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mengembangkan banyak hal. Dimulai dengan olahraga dan pendidikan jasmani, ekspresi kreatif melalui latihan seni dan keterampilan, dan pengembangan mental melalui kegiatan keagamaan dan spiritual, di antara kegiatan serupa lainnya, program-program ini membantu anak-anak membangun karakter mereka.

Hadrah, Klub Arab dan Ekstrakurikuler Taqwa Qira'ah dapat terlaksana dengan baik terbukti dengan kegairahan siswa yang luar biasa dalam mengikuti ekstrakurikuler taqwa di sekolah ini, sehingga mampu menciptakan anugerah yang dimilikinya. Variabel pendukung dan penghambat dalam latihan hadrah adalah siswa yang mampu memainkan hadrah tidak patuh sehingga instruktur penyelenggara fair harus mengasah dan mengembangkan kemampuannya. Variabel pendukung dan penghambat dalam latihan Klub Arab adalah asah berbahasa Arab sangat baik dan banyak anggota yang tertarik untuk mengikuti latihan Klub Arab dan menguasai bahasa Arab. Komponen pendukung dan penahan dalam latihan Qira'ah adalah sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ini mempunyai landasan yang baik dalam membaca Al-Qur'an dan perlunya rasa percaya diri di kalangan siswa dalam membaca ayat-ayat surgawi. Al-Qur'an. Tentu memerlukan bimbingan yang intens dari guru karena bimbingan yang diberikan akan bermakna bagi siswa dalam memahami materi yang dipelajari (Zainudin, 2023).

Sebagai wujud ketaqwaan, doa menjadi penting bagi kehidupan seorang Muslim karena doa ini diminta di akhirat dan dianggap sebagai jawaban pertama. Kehidupan shalat seseorang sangatlah penting karena sebagaimana pernah disabdakan Rasulullah, “jika shalatnya baik, maka amalan yang lain akan baik, jika shalatnya buruk, maka amalan yang lain juga akan buruk.” Ibadah Sholat Dhuha lah yang dibahas di sini. Rasulullah SAW menekankan shalat Dhuha sebagai shalat sunnah karena banyaknya manfaat yang diberikannya baik dari segi kesehatan jiwa maupun raga.

Dua istilah yang membentuk shalat Dhuha adalah “Salat” dan “Dhuha”, yang memiliki konotasi materialistik dan spiritualistik. Jika penafsiran spiritualistik melihat aktivitas spiritual, maka pandangan materialistik hanya melihat tindakan fisiologis. Doa merupakan sarana komunikasi pribadi dengan Sang Pencipta sekaligus sarana permohonan dan permohonan. Karena akan melahirkan pemikiran yang tepat, jalan yang benar, dan rezeki yang halal dan berkah, maka shalat Dhuha dapat berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri, optimisme, dan rasa percaya diri yang tinggi pada seseorang. Pengetahuan-pengetahuan tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tentu melalui serangkaian kegiatan yang aplikatif dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa (Zainudin, 2022)

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seringkali menuntut siswa untuk berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, dan setia kepada Allah SWT. Program ekstrakurikuler keagamaan ini berupaya untuk memperluas pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dan hubungan antara agama dan ketaatan, serta gagasan bahwa pertumbuhan manusia tidak lengkap tanpa agama. Pengetahuan tentang materi yang bagus tentu sangat bermanfaat bagi siswa, karena

Nilai-nilai ketaatan mengacu pada standar-standar atau hikmah-hikmah yang membentuk dasar pemikiran mengasah ketaqwaan seseorang. Nilai-nilai ini berbeda-beda tergantung pada agama yang dianutnya, namun pada umumnya mencakup beberapa sudut pandang penting, yaitu komitmen dan penghormatan, pengabdian, kehidupan berdasarkan pelajaran kesalehan, tak kenal lelah dan kepatuhan, keterusterangan, pengabdian dalam keluarga dan masyarakat, keadilan dan cinta kasih. , instruksi dan informasi yang saleh. Nilai-nilai keagamaan ini seringkali menjadi landasan untuk mengarahkan orang-orang dalam menjalani kehidupan dunia lain dan mempengaruhi cara mereka berhubungan dengan dunia di sekitar mereka. Komunikasi yang efektif menjadi jalan yang memudahkan untuk mendapatkan nilai-nilai tersebut (Zainudin, 2021)

Nilai-nilai Karakter Religius yang Dikembangkan

Ekstrakurikuler dapat menjadi wadah yang bagus untuk pengajaran nilai bagi siswa. Biasanya karena pendidikan nilai mencakup seluruh sudut pandang pengajaran yang dilakukan melalui perbaikan, baik latihan kurikuler maupun ekstrakurikuler, serta semua latihan pembelajaran yang dikatakan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai dalam pengajaran (Fakhrudin, 2014). Mulyana (2011, p. 119) mencirikan pendidikan nilai sebagai metode mendidik atau mengarahkan peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai kebenaran, kebaikan, dan keagungan melalui metode mempertimbangkan nilai-nilai ganti rugi dan pembiasaan aktivitas yang mantap. Definisi tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Hufad dan Sauri (Fakhrudin, 2014). yang mencirikan pembelajaran harga diri sebagai suatu model dan sarana pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti nilai-nilai ketaatan, sosial, moral dan nilai-nilai luhur guna menjadikan seseorang peserta didik yang berwawasan dunia lain yang bertaqwa, mandiri dan berakhlak mulia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa latihan ekstrakurikuler dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang taat sebagai wahana pendidikan nilai.

Penguatan Pendidikan Karakter Religius

Tujuan pengembangan karakter keagamaan adalah untuk mewujudkan individu yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama. Tentu saja ada banyak cara untuk meningkatkan pendidikan karakter keagamaan, seperti berikut ini: 1. Pembelajaran Nilai-nilai Keagamaan: Memasukkan ajaran dan nilai-nilai agama ke dalam kurikulum untuk pembelajaran sehari-hari. 2. Kegiatan Keagamaan: Menyelenggarakan acara seperti ceramah keagamaan rutin, pembacaan buku, atau doa bersama. 3. Praktek Perilaku Etis: Memotivasi siswa untuk hidup berdasarkan prinsip-prinsip moral termasuk kejujuran, kesabaran, dan kerja sama. 4. Menumbuhkan Empati dan Toleransi: Mendorong sikap inklusif dan mengajarkan toleransi terhadap keberagaman sudut pandang. 5. Pendidikan Karakter dengan Keteladanan: Menerapkan prinsip-prinsip agama melalui penggunaan motivasi atau keteladanan agama. 6. Proyek Altruistik: Melibatkan Siswa dalam Sosial

Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha

Saat matahari terbit, masyarakat melaksanakan shalat sunnah Dhuha. Sholat Dhuha dipanjatkan sejak matahari terbit hingga sesaat sebelum mencapai pusat langit (istiwa). Keunikan waktu Dhuha dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Adh-Dhuha, itulah sebabnya Allah bersumpah demi itu. Oleh karena itu, sudah sepatutnya kita memanjatkan salat dhuha kepada Allah SWT sepanjang periode ini. Sunah sukakad yang merupakan sunnah yang sangat dianjurkan, membolehkan shalat dhuha. Dilakukan pada pagi hari, saat matahari telah terbit hingga tujuh hasta, dengan perkiraan waktu di Indonesia pada pukul 07.00 hingga 11.00 siang.

Dua tingkatan nilai, yaitu ketuhanan dan kemanusiaan, dihasilkan dari penanaman karakter keagamaan melalui amalan shalat Dhuha. Sifat-sifat keimanan, nilai-nilai keislaman, nilai-nilai ihsan, nilai-nilai ketakwaan, nilai-nilai keikhlasan, nilai-nilai amanah, dan nilai-nilai penghayatan merupakan beberapa nilai surgawi yang muncul dari pengembangan karakter beragama. Sedangkan keutamaan yang menjadi nilai kemanusiaan ada enam, yaitu persahabatan, ukhuwah, al-'Ada, tawadlu', al-wafa, dan amanah.

Pembiasaan merupakan salah satu cara pembentukan karakter anggota kebiasaan shalat Dhuha. karena banyak orang bertindak sesuai dengan kebiasaan mereka. Menurut Mulyasa (2003), pembiasaan dapat mempercepat perilaku; tanpanya, hidup seseorang akan lambat karena Anda harus

mempertimbangkan tindakan Anda sebelum mengambilnya. Disebutkan juga bahwa untuk dapat mencatat aktivitas siswa dengan baik, guru harus menggunakan pembiasaan dalam pengembangan karakter untuk mengenalkan siswa pada sifat-sifat yang terpuji dan positif.

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Qur'an Hadist

Para pihak mengandalkan model dan teknik yang digunakan dalam mengeksekusi Al-Qur'an Hadits yang dikaitkan dengan pendidikan karakter, khususnya karakter keagamaan. Salah satu hal baik yang dapat ditunjukkan dari peningkatan pendidikan karakter keagamaan dalam kegiatan adalah tanggung jawab. Sebuah hadis menyebutkan bahwa kebersihan adalah salah satu unsur keimanan, seperti halnya menjaga kebersihan rambut dan kuku. Menurut Awalia R. (2022), Rasulullah SAW telah menyatakan bahwa "bersuci adalah sebagian dari iman" (HR. Tirmidzi), mengutip rangkuman kitab Ihya' Ulumudin karya Imam Al-Ghazali yang diterjemahkan oleh 'Abdul Rosyad Siddiq. "Agama didasari oleh kebersihan," tambahnya. (HR Muslim). Dalam buku Rahasia Kesucian yang diterjemahkan Fuad Nawawi, Al-Ghazali juga mengutip hadits lain yang diriwayatkan Nabi Muhammad SAW.

Mendorong pendidikan karakter sesuai dengan Peraturan Presiden yang menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pengajaran wajib menyelenggarakan pengajaran untuk mengembangkan karakter moral. Penyelenggaraan pendidikan karakter dilimpahkan kepada satuan pendidikan sesuai dengan Keputusan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang menghimbau keterlibatan dan kerjasama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental. Tujuan kerjasama ini adalah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi hati, perasaan, pikiran, dan olahraga (Imas K dan Berlin S., 2017: 23). Selain itu, seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk isi kurikulum, tata cara pembelajaran, penilaian, penanganan, dan pengelolaan pendidikan harus melibatkan dalam pendidikan karakter di sekolah.

Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada berbagai langkah yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama adalah analisis kebutuhan, yang juga berupaya mengetahui minat, potensi, dan kebutuhan siswa. 2) Gunakan ujian, survei, dan wawancara untuk memastikan jenis kegiatan ekstrakurikuler. 3) membuat program kegiatan ekstrakurikuler. Tahap keempat adalah implementasi. 5. Tahapan monitoring dan penilaian. Kebijakan satuan pendidikan, ketersediaan pengawas, serta sarana dan prasarana satuan pendidikan semuanya mendorong berkembangnya kegiatan ekstrakurikuler

Konsep Pendidikan Karakter Religius

Diperjelas, pada Senin, 18 Juli 2011, penerapan pendidikan karakter mulai berjalan. Pendidikan karakter merupakan satu langkah melampaui pendidikan moral karena pendidikan ini lebih berfokus pada penanaman kebiasaan-kebiasaan baik pada anak-anak daripada mengajarkan mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Hal ini menjadikan pendidikan karakter memiliki tujuan yang lebih tinggi dibandingkan pendidikan moral. Karena pembentukan karakter masih tergolong sederhana, maka pendidikan karakter dianggap penting untuk dimulai sejak dini. Siswa yang mengikuti kursus tingkat yang lebih tinggi menerima lebih sedikit perhatian terhadap pengembangan kepribadian dan lebih banyak informasi kognitif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai sarana implementasi cita-cita pembentukan pendidikan karakter keagamaan. Melalui berbagai inisiatif, pendidikan karakter keagamaan diperkuat. Ciri-ciri keagamaan yang paling nyata—kesalehan, kepercayaan, disiplin, toleransi, dan kreativitas—diperkuat melalui latihan ini. Prasarana, ketertiban, perilaku gotong royong, dan fasilitas yang memadai semuanya berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adanya kesadaran diri dalam beragama dan menunjukkan prestasi akademik yang kuat merupakan hasil dari penguatan pendidikan karakter keagamaan. Metode penguatan pendidikan karakter meliputi internalisasi cita-cita positif, pembiasaan, dan pemberian keteladanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdian, R. C., & Ediyono, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran: Strategi Menanamkan Pendidikan Karakter di Era Pandemi Covid-19. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(3), 202. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i3.59324>
- Aisyah, A. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(2), 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., B, F., Sari, E. R., & Muliati, M. (2021). Analisis Pelaksanaan Penguatan Karakter Religius Selama Masa Distance Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4301–4308. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1446>
- Augita, Y., & Arif, D. B. (2022). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di Smp Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan. *Academy of Education Journal*, 13(2), 322–334. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.907>
- Badrudin, B. (2020). The Management of Strengthening the Mosque-Based Religious Character Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 179–204. <https://doi.org/10.21580/nw.2019.13.2.4106>
- Diniyah, E., & Supriyadi. (2023). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR INKLUSI Elfin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 189–207.
- Firdaus, R., Fadlurrohman, F., & Amalia, A. (2022). Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SDN 1 Palam Banjarbaru. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 819. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1090>
- Habibah, M., & Wahyuni, S. (2020). Literasi Agama Islam Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Ra Km Al Hikmah Kediri. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(1), 120. <https://doi.org/10.30736/jce.v3i2.114>
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius peserta didik di kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 05(02), 193–208. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Haryanto, R., Firmansyah, T. M., & Rosadi, U. (2023). Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5784–5789. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2571>
- Husnadian, A., Rispawati, R., Basariah, B., & Sumardi, L. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Asuh Di Panti Asuhan Ampera Pringgasele Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 208–217. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.4478>
- Liat, T., & Desa, D. I. (2023). 3 1,2,3. 08.
- Megawati, M. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA YPK Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 11(2), 39. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v11i2.42950>
- Muhammad, N. H., & Musyafa', M. A. (2022). Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik. *Kuttub*, 6(2), 195. <https://doi.org/10.30736/ktb.v6i2.1140>
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhrudin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa. *Al-Afkar*, 3(1), 65–76. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5
- Permatasari, L., Amrullah, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 43–55. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>

- Romadhoni, R., Bakhrudin, M., & Mulyono, N. (2023). Implementasi Karakter Religious dalam Kegiatan Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(1), 162–173. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).12115](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).12115)
- Suryanti, E. W., & Widayanti, F. D. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. Conference On Innovation and Application Of Science and Technology (CIASTECH 2018), Ciastech, 254–262. <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/630/582>
- Sutisna, O. (2019). Landasan Teori Kegiatan Ekstrakurikuler. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wibisono, T., & Fatimah, M. (2023). Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Mata Pelajaran Qur'an Hadist. *Jurnal Kependidikan*, 12(4), 1117.
- Widiatmaka, P., Mujahidah, N., Rahmap, R., & Arifudin, A. (2023). Pendidikan karakter melalui karang taruna untuk membangun karakter sosial pada generasi digital native. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 32–41. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.57036>
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karya Ilmiah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8183-8194.
- Zainudin, M., & Munfadlila, A. W. (2021). Implementation of Effective Communication For The Preparation of Oral Presentation Nursing Students at STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 481-487.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). APPLICATION OF GUIDED INQUIRY METHOD IN LEARNING BAHASA FOR S-1 NURSING STUDENTS. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(1), 52-59.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). Menulis Features dengan Menggunakan Pendekatan Proses. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5686-5691.
- Zainudin, M., & Putri, S. D. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Mahasiswa S-1 Keperawatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 62-71.
- Zainudin, M., Nurjanah, E., Melani, M., Dewi, Y. C., Febiana, A., Wijayanti, P. A., ... & Mahanani, W. (2022). EDUKASI PENGETAHUAN UMUM PADA ANAK DI DESA NGARJO MOJOANYAR MOJOKERTO. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 863-868.